

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam pemecahan masalah penelitian diperlukan adanya data. Data ini di diperoleh dari objek penelitian atau populasi yang diselidiki. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan data individu yang akan diteliti atau sebagian dari variabel-variabel yang akan diamati. Sugiyono (2011: 215) menjelaskan bahwa: “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet KU-16 klub bolabasket *Scorpio* sebanyak 27 orang. Dari jumlah tersebut terdiri dari 12 atlet putra dan 15 atlet putri. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berkaitan dengan ini Sugiyono (2011: 215) mengemukakan: “Sampel adalah sebagian dari populasi”. Sesuai anggapan tersebut, maka penulis mengambil sampel atlet putri KU-16 klub bolabasket *Scorpio* dengan jumlah 15 orang. Alasan penulis mengambil sampel tersebut dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2011: 218) mengemukakan: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Raisa Indah Fardini, 2013

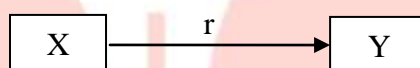
Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Tembakan Hukuman Dalam Permainan Bolabasket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Menurut sugiyono (2011: 42) bahwa: “Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian”. Jadi, penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Adapun paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Paradigma Sederhana
Sumber: Sugiyono (2011: 42)

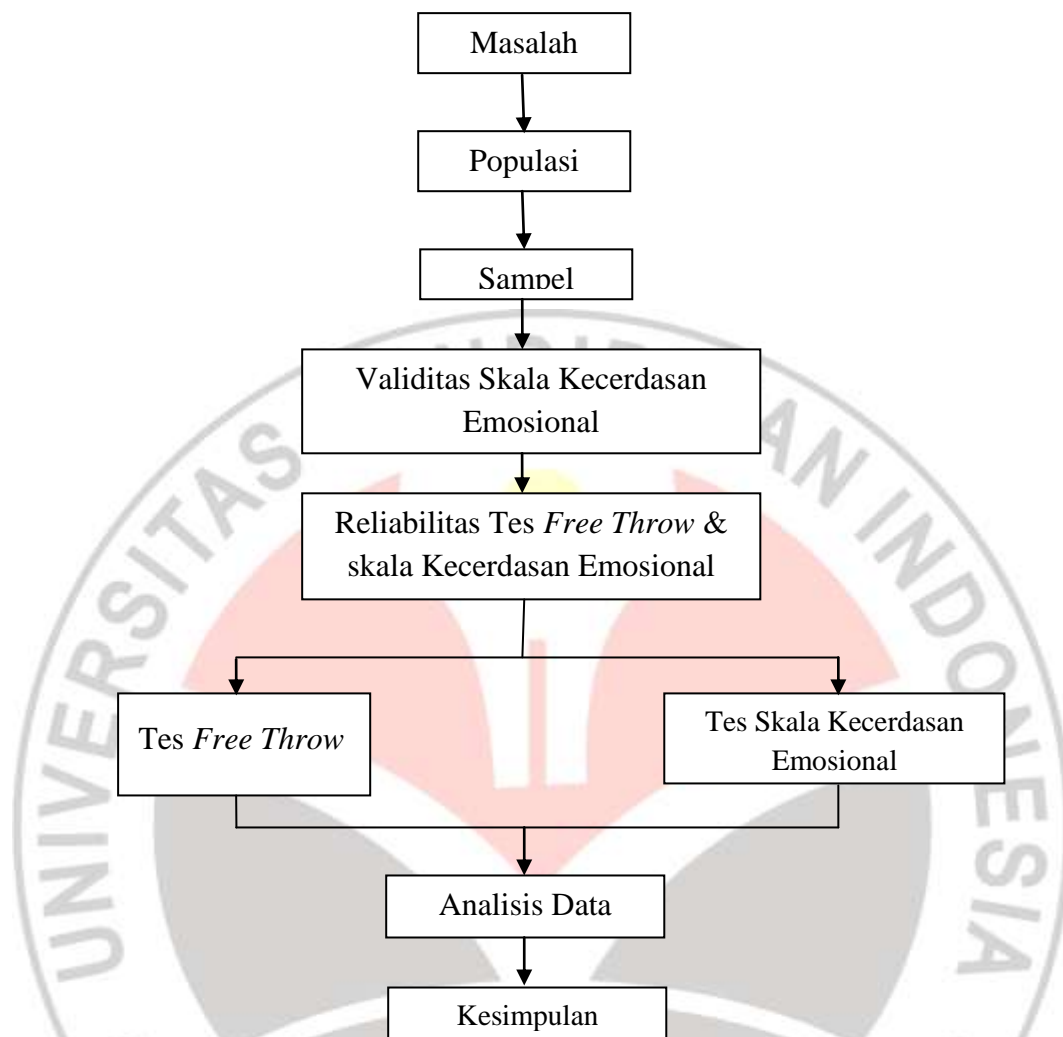
Keterangan:

X= Kecerdasan Emosional

Y= Kemampuan Tembakan Hukuman

r = Korelasi

Adapun langkah-langkah penelitian penulis deskripsikan dalam bagan bentuk 3.2 seperti berikut:



Bagan 3.2
Langkah-langkah Penelitian
Sumber: Penelitian 2012

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode. Metode perlu dilakukan agar penelitian terarah sehingga dapat menjawab hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 2), menjelaskan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Raisa Indah Fardini, 2013

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Tembakan Hukuman Dalam Permainan Bolabasket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara garis besar peneliti dapat melakukan penelitian dari yang sifatnya pasif, sampai penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan sesuatu. Dari tinjauan ini, penelitian terdiri dari 3 cara yaitu: Penelitian Deskriptif (Penelitian Deskriptif Murni, Penelitian Korelasi atau Korelasional atau Penelitian Hubungan, Penelitian Komparasi, Penelitian Penelusuran), *Operational Research*, Eksperimen (Arikunto, 2010: 8).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasional. Arikunto (2010: 4) mengemukakan:

Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Kedua variabel penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kemampuan tembakan hukuman bolabasket.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diberikan penjelasan antara lain:

1. Emosi adalah Suatu keadaan perasaan yang hebat dan meluap-luap, seperti kegembiraan, ketakutan, kebencian dsb, yang menggerakkan seseorang bertindak lebih jauh. (DEPDIKNAS RI: 2007)
2. Kecerdasan didefinisikan sebagai tindakan atau pemikiran yang bertujuan dan adaptif. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan>) [2 April 2012 pukul 09.42]

3. Kecerdasan emosional (EQ) menurut Goleman (1998: 512) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*)
4. Menembak (*Shooting*) menurut Erik (2009: 11) adalah suatu upaya memasukan bola ke ring dengan cara melempar bola dengan menggunakan satu atau dua tangan dari jarak tertentu.
5. Tembakan hukuman (*Free throw*) menurut Peraturan Bolabasket (2006: 50) adalah kesempatan yang diberikan kepada seorang pemain untuk mencetak 1 (satu) angka, tidak dijaga, dari suatu posisi dibelakang garis tembakan hukuman atau bebas dan di dalam setengah lingkaran.
6. Bolabasket menurut Peraturan Bolabasket (2006: 27) adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri atas 5 orang pemain. Tiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan, dan mencegah lawan memasukkan bola atau membuat angka. Selama permainan, bola boleh dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan, atau dipantulkan atau di-*dribble* ke segala arah, sesuai kebutuhan atau teknik yang diterapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasan (2007: 5) : "Dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur". Dengan alat ukur ini kita mendapatkan data

Raisa Indah Fardini, 2013

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Tembakan Hukuman Dalam Permainan Bolabasket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang merupakan hasil pengukuran. Sesuai dengan desain yang digunakan dalam desain penelitian ini, maka instrument pengumpulan data mengenai variabel terikat dalam penelitian ini adalah tes *free throw* cabang olahraga bolabasket dan untuk variabel bebas yaitu skala kecerdasan emosional.

1. Tes *Free throw*

Adapun tata cara pelaksanaan tes *free throw* cabang olahraga bolabasket sebagai berikut:

- a. Tujuan: mengukur kemampuan tembakan hukuman dalam olahraga bolabasket.
- b. Alat/Perlengkapan: alat tulis, bola basket, ring basket, lapangan dan daftar isian.
- c. Pelaksanaan: subjek berdiri dibelakang garis batas didalam daerah *free throw* sambil memegang bola dalam posisi siap. Kemudian melakukan tembakan hukuman (*free throw*) kearah ring basket. Subjek diberi kesempatan melakukan tembakan hukuman sebanyak lima kali.
- d. Penyeoran: skor dicatat jika bola masuk ke dalam ring dari lima kali kesempatan.



Gambar 3.1
Tes *Free Throw*
Sumber: Penelitian 2012

2. Tes Skala Kecerdasan Emosional

Instrumen dari tes kecerdasan emosional yaitu menggunakan skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain (Goleman, 1998: 57) yang berguna untuk mengukur sejauhmana kecerdasan emosional yang dipahami atlet putri KU-16 klub bolabasket *Scorpio*. Untuk lebih jelasnya, mengenai pelaksanaan tes skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2
Tes Skala Kecerdasan Emosional
Sumber: Penelitian 2012

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi skala kecerdasan emosional pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional

Subvariabel	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Mengenali emosi diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1, 17, 31, 47, 53	2, 6, 16, 46, 54	10
	b. Memahami penyebab timbulnya emosi			
Mengelola emosi	a. Mengendalikan emosi	3, 5, 19, 21, 33, 51	4, 14, 18, 40, 42, 44	12
	b. Mengekspresikan emosi dengan tepat			
Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	7, 9, 23, 37, 41, 49	22, 24, 32, 34, 48, 52	12
	b. Dorongan berprestasi			
Mengenali emosi orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	11, 25, 35, 39, 55, 57	10, 12, 20, 26, 38, 56	12
	b. Mendengarkan masalah orang lain			
Membina hubungan	a. Dapat bekerja sama	13, 15, 27, 29, 43, 45, 59	8, 28, 30, 36, 50, 58, 60	14
	b. Dapat berkomunikasi			
Total				60

Sumber: Amalia Sawitri Wahyuningsih (2004: 48)

Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert yaitu dengan menyatakan sikapnya ke dalam lima alternatif pilihan jawaban sebagai berikut: (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Kadang-kadang, (4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju.

Skala Likert disusun dari sejumlah pernyataan-pernyataan tentang suatu objek, sebagian dari pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pernyataan-pernyataan itu tidak menyenangkan.

Pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif pilihan jawaban itu.

- a. Untuk pernyataan yang positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan yang negatif, pemberian bobot skor pada setiap alternatif pilihan jawaban, dengan urutan yaitu: 1, 2, 3, 4, 5 untuk alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, sangat tidak setuju diberi skor 5.

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas (Keshahihan)

Menurut Sugiyono (2011: 121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Nurhasan (2007: 35) “Suatu pengukuran dapat dikatakan valid, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurnya”.

a. Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara uji pendekatan sekali ukur.

b. Uji Pendekatan Sekali Ukur

Uji pendekatan sekali ukur hanya diberikan satu kali pengukuran atau tes pada sekelompok subjek. Pendekatan sekali ukur ini menghasilkan informasi mengenai konsistensi internal (*Internal Consistency*) alat ukur. Setelah uji coba telah dilakukan, maka dipilihlah item soal yang memiliki nilai $>0,2$ maka butir tersebut dianggap valid. Sedangkan, item soal yang memiliki nilai $<0,2$ dianggap tidak valid atau gugur. Berikut adalah item valid dan gugur Skala kecerdasan emosional:

Tabel 3.2
Hasil Validitas Instrumen Skala Kecerdasan Emosional
Sumber: Penelitian 2012

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Q1	-.227	Tidak Valid
Q2	-.059	Tidak Valid
Q3	-.065	Tidak Valid
Q4	.683	Valid
Q5	.332	Valid
Q6	.034	Tidak Valid
Q7	.030	Tidak Valid
Q8	.114	Tidak Valid
Q9	.191	Tidak Valid
Q10	.255	Valid
Q11	.138	Tidak Valid
Q12	.018	Tidak Valid

(Lanjutan tabel 3.2)

Q13	.028	Tidak Valid
Q14	.617	Valid
Q15	.134	Tidak Valid
Q16	.065	Tidak Valid
Q17	-.027	Tidak Valid
Q18	.093	Tidak Valid
Q19	.469	Valid
Q20	.505	Valid
Q21	.205	Valid
Q22	-.012	Tidak Valid
Q23	-.142	Tidak Valid
Q24	.294	Valid
Q25	.641	Valid
Q26	.259	Valid
Q27	-.134	Tidak Valid
Q28	.308	Valid
Q29	-.043	Tidak Valid
Q30	.317	Valid
Q31	.283	Valid
Q32	.147	Tidak Valid
Q33	.231	Valid
Q34	.620	Valid
Q35	.084	Tidak Valid
Q36	.567	Valid
Q37	.638	Valid
Q38	.344	Valid
Q39	.386	Valid
Q40	.594	Valid
Q41	.409	Valid
Q42	.497	Valid
Q43	-.039	Tidak Valid
Q44	.006	Tidak Valid
Q45	.308	Valid
Q46	.804	Valid
Q47	.577	Valid
Q48	.751	Valid
Q49	.299	Valid
Q50	.097	Tidak Valid

(Lanjutan tabel 3.2)

Q51	-.053	Tidak Valid
Q52	-.286	Tidak Valid
Q53	.301	Valid
Q54	.642	Valid
Q55	.187	Tidak Valid
Q56	.085	Tidak Valid
Q57	.341	Valid
Q58	.369	Valid
Q59	-.108	Tidak Valid
Q60	.577	Valid

Sumber: Penelitian 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui item-item dari pernyataan yang valid adalah 32 soal sedangkan item-item yang tidak valid atau gugur adalah sebanyak 28 soal. Maka item-item soal yang akan diberikan untuk penelitian ini adalah sebanyak 32 soal sesuai data yang valid.

2. Reliabilitas (Keterandalan)

Keterandalan ini menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan variabel jika alat pengukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Jika alat ukur itu reliabel, maka pengukuran yang dilakukan berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek dan subjek yang sama hasilnya akan tetap atau relatif sama. (Nurhasan, 2007: 42)

Berikut adalah cara memperoleh derajat keterandalan (*Reliability*) menurut Nurhasan (2007: 42) yang digunakan untuk mengukur tes *free throw* Keterandalan yang diperoleh melalui pengukuran ulang (*Test-Retest*). Untuk mengetahui besarnya derajat keterandalan suatu alat pengukur dapat dilakukan dengan dua

Raisa Indah Fardini, 2013

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Tembakan Hukuman Dalam Permainan Bolabasket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kali pengukuran yaitu pengukuran pertama dan ulangnya. Untuk pelaksanaan pengukuran ini diperhatikan bahwa proses pengukuran pertama hendaknya tidak mewarnai hasil pengukuran kedua (ulangannya) harus benar-benar dalam keadaan yang tetap sama.

Selanjutnya hasil pengukuran yang pertama dan yang kedua dikorelasikan dibantu program SPSS 16 *for Windows* dengan menggunakan Korelasi Pearson dan hasilnya menunjukkan kenyataan derajat keterandalan (reliabilitas) alat pengukur tersebut. Berikut adalah tabel uji reliabilitas tes *free throw*:

Tabel 3.3
Reliabilitas Tes *Free Throw* Seri I

NO	NAMA	TEMBAKAN MASUK					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	A	-	V	-	V	-	2
2	B	-	-	-	V	-	1
3	C	V	V	V	V	V	5
4	D	V	-	-	-	V	2
5	E	-	-	V	-	-	1
6	F	-	V	-	-	-	1
7	G	V	V	V	-	-	3
8	H	V	-	-	V	-	2
9	I	V	V	V	-	V	4
10	J	V	-	V	-	-	2
11	K	-	V	-	V	-	2
12	L	V	V	-	-	-	2
13	M	-	V	-	-	-	1
14	N	V	V	-	-	-	2
15	O	-	-	V	V	-	2

Sumber: penelitian 2012

Tabel 3.4
Reliabilitas Tes *free throw* seri II

NO	NAMA	TEMBAKAN MASUK					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	A	-	V	-	V	V	3
2	B	V	V	V	-	V	4
3	C	-	-	V	V	V	3
4	D	V	-	-	-	V	2
5	E	V	V	V	-	V	4
6	F	-	-	V	-	-	1
7	G	-	-	V	V	-	2
8	H	V	V	V	V	-	4
9	I	-	V	V	-	-	2
10	J	-	V	-	-	-	1
11	K	-	-	-	-	V	1
12	L	-	V	V	V	-	3
13	M	-	V	-	V	-	2
14	N	V	-	V	-	V	3
15	O	-	-	-	V	-	1

Sumber: Penelitian 2012

Tabel 3.5

Hasil Reliabilitas Tes *Free throw*

		TES I	TES II
TES I	Pearson Correlation	1	-.045
	Sig. (2-tailed)		.873
	N	15	15
TES II	Pearson Correlation	-.045	1
	Sig. (2-tailed)	.873	
	N	15	15

Sumber: Penelitian 2012

Dari tabel diatas dapat ketahui nilai sig (2-tailed) antara tes I dan tes II yaitu 0,873. Setelah nilai reliabilitas diketahui kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tabel 3.7. Dari hasil perhitungan instrumen tes *free throw* diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,873 bila dilihat dengan indeks koefisien reliabilitas, akan didapat

Raisa Indah Fardini, 2013

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Tembakan Hukuman Dalam Permainan Bolabasket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa instrumen ini memiliki interpretasi sangat tinggi dan karena $0,873 > 0,2$ maka tes pengukuran tersebut dapat dilanjutkan untuk tes penelitian.

Sedangkan untuk mendapatkan nilai reliabilitas dari Skala Kecerdasan Emosional yaitu di uji kembali data-data yang valid dengan menggunakan uji pendekatan sekali ukur, kemudian dilihat nilai cronbach's alfanya yaitu 0,902, karena $0,902 > 0,2$ maka tes pengukuran tersebut dapat dilanjutkan untuk tes penelitian dengan interpretasi sangat tinggi. Berikut adalah tabel untuk penjelasan nilai reliabilitasnya:

Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas Tes Skala Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	32

Sumber: Penelitian 2012

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berupa kuesioner dan tes. Langkah pertama setelah seluruh sampel berkumpul, semua responden mengisi angket berupa tes kecerdasan emosional. Angket terdiri dari 32 soal yang wajib diisi. Pertanyaan atau pernyataan dari skala tersebut tidak ada jawaban yang salah, karena skala tersebut untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional seseorang. Kedua, setelah semua sampel mengisi angket skala kecerdasan emosional, kemudian semua melakukan tes *free throw* sebanyak lima kali kesempatan.

H. Analisis Data

Setelah data dari tes skala kecerdasan emosional dan tes *free throw* terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik. Analisis pertama yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai *Mean*, *Median*, *Maximum* dan *Minimum* dari masing-masing variabel yang selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan tembakan hukuman dalam permainan bola basket atlet putri KU-16 klub bolabasket *Scorpio* dengan menggunakan program SPSS adalah dengan menggunakan Korelasi Pearson atau Product Moment. Alasan penulis menggunakan korelasi Product momen adalah koefisien ini mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (*bivariate*).

Setelah angka korelasi didapat, maka bagian kedua dari output SPSS adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan kedua variabel.

Setelah prosedur diatas telah ditempuh maka dilanjutkan dengan penghitungan regresi yaitu dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui prediksi seberapa besar pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan tembakan hukuman (*free throw*) atlet putri KU-16 klub bolabasket *Scorpio*. Istilah regresi digunakan juga dalam analisis statistik yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua yang telah diketahui. Arikunto (2010: 338)

mengemukakan: “Manfaat dari garis regresi adalah untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas jika variabel tersebut telah diketahui”.

